

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap kinerja Pegawai pada Kantor Camat Pengandonan di Kabupaten Ogan Komering ulu. Sebagai objek penelitian ini adalah pegawai di Kantor Camat Pengandonan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari responden yaitu pegawai Kantor Camat Pengandonan

1. Sumber Primer

Data sebagai informasi pertama dikumpulkan sendiri yang bersumber dari seseorang atau hasil eksperimen dalam subjek penelitian, (Abdullah, 2021:62). Penelitian ini dilakukan dengan cara kuesioner dan wawancara.

2. Sumber Sekunder

Data pendukung berupa data tertulis yang didapat secara tidak langsung melalui buku, dokumen, jurnal atau artikel yang terkait dengan topik penelitian, (Abdullah, 2021:62).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani, dkk., (2020:120) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara serta penyebaran kuesioner.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti (Darwin, dkk., 2021:161).

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan dalam penelitian dan peneliti dapat menerima jawaban secara langsung dengan mencatat atau merekam atas jawaban jawaban tersebut (Darwin, dkk., 2021:159).

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk angket untuk diisi oleh responden sesuai kebutuhan dari masing-masing variabel (Darwin, dkk., 2021:160).

3.4 Populasi

Menurut Riswan dan Dunan (2019:19), populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir (*estimated*). Ciri-ciri populasi disebut parameter. Penelitian ini dilakukan di kantor camat pengandonan. Adapun jumlah Pegawai di Kantor Camat Pengandonan berjumlah 34 orang pegawai, dikarenakan saya meneliti tentang Kinerja Pegawai maka pemimpin (camat) tidak saya masukan dalam penelitian saya ini dan ada 1 pegawai

lainnya yang sudah pensiun. Maka didapat populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang pegawai yaitu 19 diantaranya Pegawai Pegeri Sipil (PNS), dan 13 Tenaga Kerja Sukarela (TKS).

Tabel 3.1
Jumlah Pegawai Kantor Kecamatan Pengandonan

No.	Bagian Jabatan	Jumlah
2.	Sekretaris Camat	1 orang
3.	Kasi	4 orang
4.	Kasubag	2 orang
5.	Staf/Pegawai	12 orang
6.	Tenaga Honorer	13 orang
JUMLAH		32 orang

Sumber : Kantor Camat Pengandonan Kab.OKU

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Hardani, dkk (2020:238) penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan pengumpulan data. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert. Abdullah, dkk (2021:69) mengungkapkan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat, bentuk skala ini adalah:

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Netral	(N)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

3.5.3 Uji Instrumen

Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data digunakan uji instrument penelitian, antara lain :

3.5.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut Priyatno (2017:63). yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti).

Menurut Priyatno (2017:64), untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji juga dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika r hasil positif, serta r hasil $> r$ table, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika r hasil negatif, serta r hasil $< r$ table, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Menurut Priyatno (2017:68), cara mencari r tabel adalah sebagai berikut:

- a. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 menggunakan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ maka akan didapat r tabel.
- b. Nilai r hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Keterangan:

Df = Derajat kebebasan

N = Jumlah responden

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2017:154) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentang (seperti skala likert 1-5) adalah metode *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid saja, jadi item yang tidak valid tidak diikuti dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Metode pengambilan keputusan untuk uji reabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (dikutip dalam Priyatno, 2017:158) Reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.6 Transformasi Data

Sebelum dilakukan regresi linier berganda, tahap awal yang digunakan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal

dari jawaban responden. Ardiant dan Fernando (2022) menyatakan data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Leon, dkk (2023:84) menyatakan skala interval adalah skala pengukuran yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari variabel yang diukur, atau tidak hanya menyatakan urutan preferensi tapi juga diukur jarak antara pilihan yang satu dengan pilihan lainnya. Oleh karena itu, skala interval lebih baik daripada skala ordinal, sedangkan ordinal lebih baik daripada skala nominal.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas pada model regresi Priyatno (2017:107).

Menurut Rasul (2011:78), Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik.

Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Pengujian-pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2017:109), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak.

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah *Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data residu dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi (*Assymp. Sig*) lebih besar dibandingkan taraf signifikansi penelitian (α) 5% atau 0.05, Priyatno (2017:114).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017:120), uji multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan pada model model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya, konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar

variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017:126), Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan koefisien korelasi spearman's rho, melihat pola titik pada grafik regresi, uji park, dan uji glejser.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan *Uji Glejser*. Uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya, jika pada Uji T nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual didapat lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas Priyatno (2017:126).

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2017:169), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Menurut Sandi (2020:50), secara umum regresi linear tiga variabel dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

X₁ = Budaya Organisasi

a = Koefisien Konstanta

X₂ = Motivasi Kerja

b_{1,2} = Koefisien Regresi

e = *error term*

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2017:184) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X₁, X₂,.....X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis :

1. Budaya Organisasi (X_1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

H_0 , $b_1=0$, artinya, Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Pengandonan

H_a , $b_1 \neq 0$, artinya, Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Pengandonan

2. Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 , $b_2 = 0$, artinya, Motivasi Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Pengandonan

H_a , $b_2 \neq 0$, artinya, Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Pengandonan

2) Menentukan taraf signifikansi

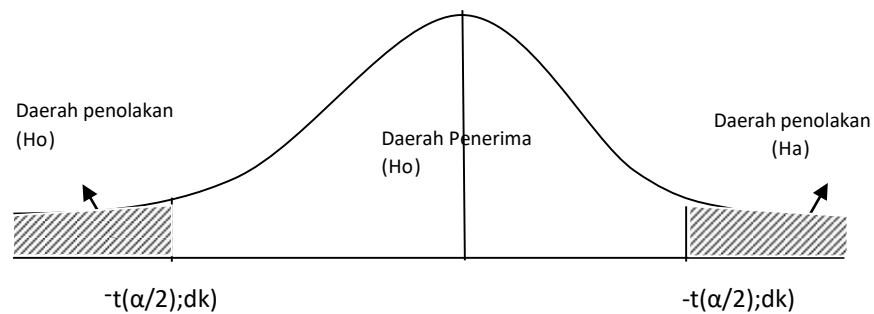
Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel} thitung diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi t dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

4) Kriteria pengujian:

- Ho diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- Ho ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
- membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

5) Gambar



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t)

6) Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak

3.9.2 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2017:179-180), Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tahap-tahap untuk melakukan uji F, adalah:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$ artinya, Tidak ada pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Pengandon. $H_a: b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai kantor Camat Pengandonan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS.

4. Menentukan F_{tabel}

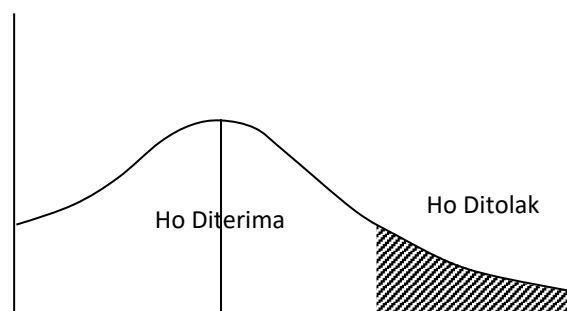
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.3 Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

8. Kesimpulan

3.10 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, (Priyatno, 2017:178).

3.11 Batasan Operasional Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan lainnya. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu Budaya Organisasi (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2), dan 1 (satu) variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai (Y).

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka diberi batasan definisi operasional pada tabel 3.2. sebagai berikut :

Tabel 3.2 Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Independen Variabel		
Budaya Organisasi (X1)	Budaya Organisasi merupakan hasil proses melebur gaya budaya dan atau perilaku individu yang dibawa sebelumnya kedalam sebuah norma-norma dan filosofi yang baru, yang memiliki energi serta kebanggaan kelompok dalam menghadapi sesuatu dan tujuan tertentu. Edison (2022:117)	1. Kesadaran diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Performa 5. Orientasi tim (Edison, 2016:131)
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi adalah kemampuan menciptakan semangat kerja. Semangat yang menjadi kekuatan untuk menjadi yang terbaik dan tegar dalam menghadapi berbagai rintangan. (Harras, dkk, 2020:101)	1. Antusias 2. Optimis 3. Aktualisasi diri (Harras, dkk, 2020:107-108).
Dependen Variabel		
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil pekerjaan baik secara kualitas dan kuantitas, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. (Budiasa, 2021:15)	1. Kualitas (mutu) 2. Kuantitas (Jumlah) 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Pengawasan 6. Hubungan Antar Karyawan (Budiasa, 2021:18).